

Journal Architecture, City and Settlement

# LOSARI

## JURNAL ARSITEKTUR KOTA DAN PEMUKIMAN

<http://jurnal.ft.umi.ac.id>

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view/080208202308>

### Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kota Kolaka

Saleh Rabulan Makaffan<sup>1,K</sup>, Andi Muhammad Akbar<sup>2</sup>, Muhammad Zaki<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [salehrabulan@gmail.com](mailto:salehrabulan@gmail.com)

[salehrabulan@gmail.com](mailto:salehrabulan@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.m.akbar@umi.ac.id](mailto:a.m.akbar@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [Muhhammad.zaki@umi.ac.id](mailto:Muhhammad.zaki@umi.ac.id)<sup>3</sup>

(085823807314)

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has significantly altered the lifestyles of communities with mobility restrictions and Work From Home (WFH) mandates. This has led to increased levels of stress and monotony. As regulations gradually ease, people are seeking new activities. Culinary tourism has become a primary attraction in Indonesia, including Kota Kolaka, which holds significant potential as a culinary destination. However, this area faces architectural planning challenges, including inadequate supporting facilities, zoning ambiguity, and poor drainage systems. This study adopts a descriptive analysis method and a qualitative approach to collect data. The findings describe the characteristics of Kota Kolaka, including administrative conditions, topography, climate, demographics, and hydrology. The culinary tourism area in Kota Kolaka also requires thorough architectural planning, considering the local community's characteristics. An approach that blends traditional and modern elements, such as Neo Vernacular Architecture, is a suitable solution. The analytical results encompass solar orientation, site processing, and structural and sub-structural planning. With these steps, Kota Kolaka's culinary tourism area has the potential to become a sustainable tourist attraction, supporting local economic growth and promoting cultural heritage and regional cuisine. Special attention to environmental preservation and active community involvement in project implementation are necessary for achieving long-term sustainability.*

**Keywords:** Culinary Tourism, Sustainable Architecture, Kota Kolaka.

### PUBLISHED BY :

Engginering Faculty  
Universitas Muslim Indonesia

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id](mailto:losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id)

Phone : +62 81342502866

### Article history :

Received 22 Agustus 2023

Received in revised form 25 Agustus 2023

Accepted 26 Agustus 2023

Available online 31 Agustus 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**Abstrak**

Pandemi COVID-19 telah mengubah pola hidup masyarakat secara signifikan dengan pembatasan mobilitas dan *Work From Home* (WFH). Ini telah meningkatkan tingkat stres dan monoton. Seiring dengan pelanggaran aturan, masyarakat mulai mencari aktivitas baru. Wisata kuliner menjadi daya tarik utama di Indonesia, termasuk Kota Kolaka, yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata kuliner. Kawasan ini menghadapi permasalahan perencanaan arsitektur, termasuk minimnya fasilitas pendukung, ketidakjelasan zonasi, dan sistem drainase yang buruk. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data. Hasilnya menggambarkan karakteristik Kota Kolaka, kondisi administratif, topografi, iklim, demografi, dan hidrologi. Kawasan wisata kuliner di Kota Kolaka juga memerlukan perencanaan arsitektur yang matang, mempertimbangkan karakteristik masyarakat lokal. Pendekatan yang mencampur elemen tradisional dan modern, seperti Arsitektur Neo Vernakular, menjadi solusi yang tepat. Hasil analisis mencakup orientasi matahari, pengolahan site, serta perencanaan struktur dan sub struktur. Dengan langkah-langkah ini, kawasan wisata kuliner Kota Kolaka memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan mempromosikan warisan budaya serta kuliner khas daerah. Perlu perhatian khusus terhadap pelestarian lingkungan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan proyek ini untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

**Kata Kunci:** Wisata Kuliner, Arsitektur Berkelanjutan, Kota Kolaka

---

**A. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 hingga saat ini telah mengubah pola hidup masyarakat secara signifikan. Upaya pencegahan penyebaran virus ini membuat masyarakat di Indonesia, seperti di seluruh dunia, terbatas dalam mobilitasnya. Aturan pembatasan pemerintah, termasuk *Work From Home* (WFH), telah mendorong banyak individu untuk lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah. Namun, dampak dari kegiatan ini terhadap kesehatan mental masyarakat tidak bisa diabaikan, dengan meningkatnya tingkat stres akibat rutinitas yang monoton (Febriani, 2021).

Seiring dengan pelanggaran aturan pembatasan, masyarakat mulai mencari aktivitas baru selama masa transisi ini (Shantika, 2021). Salah satu aktivitas yang semakin populer adalah berburu makanan khas daerah atau mengikuti tren kuliner. Ini menjadi daya tarik utama bagi

berbagai lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk anak-anak, dewasa, dan khususnya generasi milenial. Kuliner telah menjadi bagian integral dari pariwisata, menggantikan citra wisata yang lebih tradisional seperti pantai, gunung, dan danau. Wisata kuliner memiliki daya tarik unik karena hampir setiap daerah di Indonesia memiliki kuliner khas dengan beragam bentuk dan cita rasa (H. Prasetyo, 2018).

Kota Kolaka juga mengalami perkembangan pesat dalam sektor kuliner, dengan lebih dari 100 restoran baru yang menawarkan berbagai hidangan (Restoran di Kolaka, Sulawesi Tenggara, 2020). Kawasan wisata kuliner di Kota Kolaka mulai terbentuk pada tahun 2016, menjadi destinasi wisata baru bagi penduduk setempat dan pengunjung dari berbagai daerah di sekitarnya. Pusat kawasan wisata kuliner Kota Kolaka terletak di sepanjang Pantai Berti, yang membentang sepanjang 1,1 kilometer. Dengan 62 gerai kuliner yang beroperasi, kawasan ini menjadi daya tarik utama dan pusat aktivitas di Kota Kolaka (Aziz, 2022).

Pantai Berti sendiri merupakan daya tarik alam yang indah dengan pemandangan matahari terbenam yang spektakuler, menjadi tempat favorit untuk berkumpul sambil menikmati kuliner tradisional setempat. Meskipun memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, kawasan ini juga memiliki sejumlah permasalahan, terutama dalam hal perencanaan arsitektur. Beberapa masalah mencakup kurangnya penataan kawasan, ketidakjelasan zonasi, minimnya area parkir, kurangnya sarana pendukung seperti musala, dan sistem drainase yang buruk (Sulastri, 2019).

Selain itu, ketiadaan pembatas tepi pantai juga membawa risiko keselamatan bagi pengunjung. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata kuliner Kota Kolaka memerlukan solusi perencanaan arsitektur yang matang. Namun, dalam mengembangkan solusi ini, perlu mempertimbangkan karakteristik masyarakat lokal, yang memiliki akar budaya yang kuat, tetapi juga terbuka terhadap modernisasi (Kolaka - Wikiwand, n.d.). Oleh karena itu, pendekatan arsitektur yang mencampur elemen tradisional dan modern, seperti Arsitektur Neo Vernakular, mungkin menjadi solusi yang tepat (I. Prasetyo, 2020).

Pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang situasi pandemi COVID-19, perkembangan wisata kuliner di Kota Kolaka, masalah-masalah arsitektur yang ada, dan potensi solusi. Selanjutnya, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang perencanaan arsitektur yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mendorong perkembangan positif kawasan wisata kuliner di Kota Kolaka.

## METODE

Penulisan jurnal penelitian ini mengadopsi metode deskriptif analisis yang digunakan untuk menguraikan fenomena yang terjadi di alam. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, yang melibatkan tahapan analisis serta studi literatur untuk mendukung teori. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya, serta untuk mengembangkan, menciptakan, dan menemukan konsep dan teori (Umrawati, 2020). Proses penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap yaitu : Gagasan Perencanaan tahap awal Pencarian Ide : Mencari gagasan perencanaan dengan merujuk pada informasi tentang Kawasan Wisata Kuliner di Kota Kolaka. kemudian mengkaji dan menguatkan ide perencanaan melalui penelusuran informasi dan data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai sumber sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah. berikutnya Menggabungkan ide-ide perencanaan yang ditemukan menjadi perencanaan tertulis. Pencarian dan Pengolahan Data diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder: Data Primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi Melibatkan pengamatan sistematis terhadap kawasan wisata kuliner, dengan tujuan memahami fungsi, fasilitas, dan ruang-ruang yang ada. Wawancara: Dilakukan dengan bertanya langsung kepada pihak terkait, seperti pemilik usaha kuliner atau pengunjung, untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dokumentasi Menggambarkan tapak secara visual, pola sirkulasi, aksesibilitas, iklim, dan potensi alam dan buatan dalam dan sekitar kawasan. Data Sekunder yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, seperti studi pustaka. Penelitian literatur dari berbagai sumber seperti buku, majalah, Al-Qur'an, dan peraturan pemerintah untuk mendukung analisis dan memperdalam pemahaman tentang kawasan wisata kuliner. Pendekatan ini memungkinkan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam yang diperlukan dalam perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kota Kolaka. Dengan demikian, metode penelitian ini mencakup tahapan yang sistematis untuk memastikan data yang akurat dan relevan dalam perencanaan kawasan wisata kuliner..

## HASIL

### Karakteristik Kabupaten Kolaka

Kabupaten Kolaka adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Kolaka. Kabupaten Kolaka telah mengalami dua

kali pemekaran, menghasilkan Kabupaten Kolaka Utara dan Kabupaten Kolaka Timur. Kabupaten Kolaka mencakup daratan seluas 3.283,59 km<sup>2</sup> dan diperkirakan memiliki wilayah perairan seluas  $\pm$  15.000 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kabupaten Kolaka pada tahun 2021 adalah sekitar 238.352 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 73 jiwa per km<sup>2</sup>. Kabupaten ini terdiri dari 12 kecamatan dan berbatasan dengan Teluk Bone (Barat), Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan (Timur), Kabupaten Kolaka Utara (Utara), serta Kabupaten Bombana (Selatan).

### **Kondisi Administratif**

Secara administratif, Kabupaten Kolaka terbagi menjadi 12 kecamatan, 35 kelurahan, dan 100 desa. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.283,59 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 228.970 jiwa (2017), dengan sebaran penduduk sekitar 70 jiwa per km<sup>2</sup>.

### **Kondisi Topografi**

Wilayah Kabupaten Kolaka terdiri dari gunung dan bukit yang membentang dari utara ke selatan, serta sungai-sungai yang memiliki potensi untuk berbagai keperluan, seperti tenaga listrik, pertanian, perikanan, dan pariwisata. Kabupaten ini juga memiliki luas perairan laut yang signifikan, diperkirakan mencapai  $\pm$  15.000 km<sup>2</sup>.

### **Kondisi Iklim**

Kabupaten Kolaka memiliki iklim tropis dengan suhu udara rata-rata antara 24°C - 28°C. Curah hujan per tahun rata-rata adalah 2.000 mm, dengan puncaknya pada bulan Maret. Suhu udara maksimum berkisar antara 30°C - 35°C, dan suhu minimum berkisar antara 22°C - 25°C. Kelembaban udara rata-rata mencapai 82%, kecepatan angin rata-rata adalah 2 meter/detik, dan tekanan udara rata-rata mencapai 1.011,3 millibar.

### **Kondisi Demografi**

Pada sensus penduduk tahun 2010, Kabupaten Kolaka memiliki sekitar 314.812 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 2,79% per tahun. Namun, setelah pemekaran wilayah, pada tahun 2020 jumlah penduduknya menjadi sekitar 235.625 jiwa. Struktur umur penduduk menunjukkan bahwa sekitar 35,15% penduduknya berusia di bawah 15 tahun. Rasio jenis kelamin cenderung stabil, dengan 105 laki-laki untuk setiap 100 perempuan.

### **Kondisi Hidrologi**

Kabupaten Kolaka memiliki beberapa sungai yang tersebar di berbagai kecamatan, yang memiliki potensi untuk berbagai keperluan, seperti tenaga listrik, pertanian, perikanan, dan

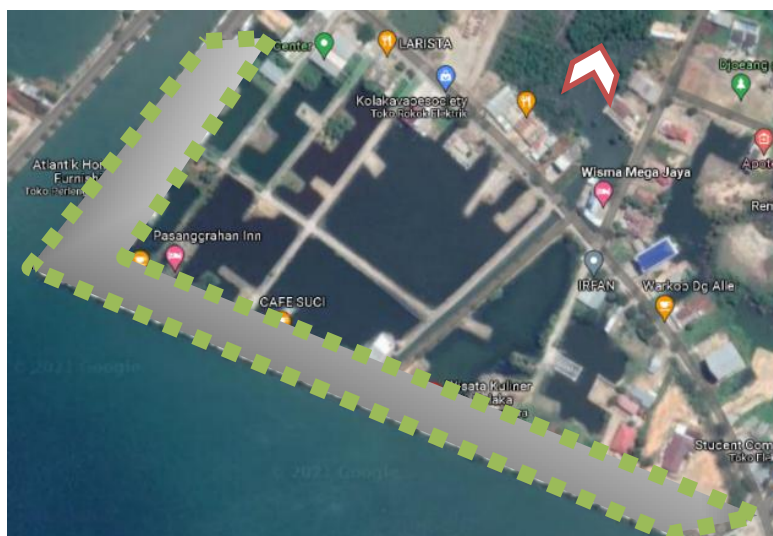
pariwisata. Selain sungai, kabupaten ini juga memiliki keindahan alam seperti teluk, pantai berpasir putih, fauna laut, dan terumbu karang yang potensial untuk pengembangan sektor pariwisata.



Gambar 1. Peta administrasi Kota Kolaka

## PEMBAHASAN

### Gambaran Kawasan Wisata Kuliner Kota Kolaka

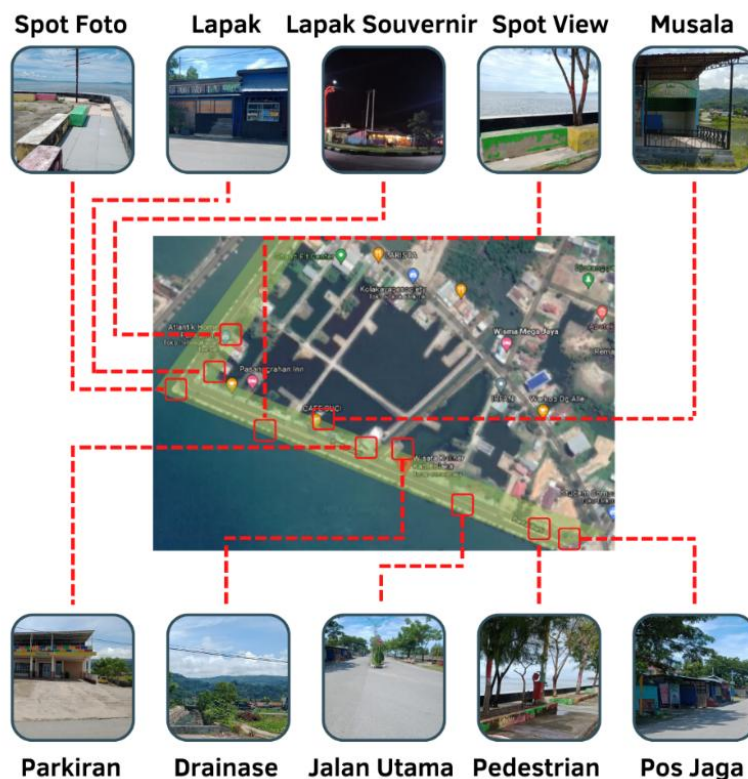


Gambar.2. Peta Kawasan

Kawasan wisata kuliner di Kota Kolaka berperan sebagai kegiatan jual beli jajanan kuliner, dan sarana rekreasi bagi masyarakat setempat. Kawasan ini terletak di kelurahan Laloeha, kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka. Namun, kondisi kawasan tersebut kurang tertata dengan baik dan sarana serta prasarana yang tidak memadai, termasuk keterbatasan lahan, kurangnya fasilitas seperti kamar mandi, musala yang tidak memadai, dan kekurangan area parkir.

### Kondisi Fasilitas Eksisting

Fasilitas eksisting dalam kawasan wisata kuliner Kota Kolaka memiliki sejumlah permasalahan. Atraksi yang terdiri dari spot foto, spot view, tokoh suvenir, dan Geraikuliner memiliki kondisi yang tidak layak, termasuk spot foto yang terlalu sempit, lokasi toko suvenir yang kurang strategi. Sarana amenitas seperti musala, tempat wudhu, kamar mandi, area parkir, drainase, pos jaga, dan tempat pembuangan sampah juga memiliki masalah, seperti musala yang terlalu kecil, tempat wudhu yang tidak tersedia, kamar mandi yang kurang, area parkir yang terbatas, dan masalah drainase. Aksesibilitas seperti jalanan utama, pedestrian, peta kawasan, dan area penyeberangan juga memiliki masalah, termasuk pedestrian yang rusak dan peta kawasan yang terbatas.



Gambar 3. Kondisi Fasilitas Eksisting

## **Identifikasi Pelaku Kegiatan dan Aktivitas Pelaku**

Pelaku kegiatan di kawasan wisata kuliner Kota Kolaka termasuk pengunjung, pemilik gerai, tukang parkir, pengamen, petugas keamanan, dan petugas kebersihan. Mereka terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti berwisata, berwisata kuliner, memancing, berjualan, mengatur parkir, mengamen, menjaga keamanan, dan membersihkan area.

### **Data Jumlah Pengunjung**

Data mengenai jumlah pengunjung di kawasan ini cukup bervariasi. Pada hari biasa, jumlah pengunjung berkisar antara 3-8 orang per kedai pada hari Senin hingga Jumat, sementara di akhir pekan bisa mencapai 8-15 orang per kedai. Pada hari-hari tertentu dan hari libur, jumlah pengunjung bisa mencapai 15-20 orang per kedai.

### **Pengolahan Site**

#### **Analisa Pencapaian**

Tujuan dari analisa pencapaian ini adalah untuk menentukan letak akses masuk utama (*Main Entrance*) dan letak akses keluar kendaraan.

#### **Dasar Pertimbangan**

Enterance terletak dekat dengan pusat kota Kolaka sehingga memberikan kemudahan akses bagi penduduk kota dan sekitarnya. Berada dekat dengan Jl. Mekongga Indah yang merupakan jalur utama kota Kolaka yang menghubungkan berbagai jalan dalam perkotaan.

#### **Analisa view**

#### **Dasar Pertimbangan**

View in site terbesar yaitu view yang menghadap kelaut, dapat dijadikan acuan untuk mengorientasikan bangunan untuk menghadap view laut. View to site berupa pemukiman warga yang berada disekitar kawasan wisata kuliner.

#### **Analisa Orientasi Matahari**

Pemanfaatan cahaya matahari dilakukan untuk memberikan efisiensi energi pada bangunan untuk meminimalisir penggunaan terhadap cahaya buatan.

#### **Dasar Pertimbangan**

Pencahayaan alami pada ruang sangat penting dengan mengoptimalkan kondisi sinar matahari terhadap bangunan. Peletakan bangunan disesuaikan dengan orientasi matahari agar dapat memberikan kenyamanan terhadap kawasan wisata kuliner.

## Perancangan Mikro

Tabel 1. Rekapitulasi Besaran Ruang

| Nama Ruang                 | Besaran Ruang |
|----------------------------|---------------|
| Bangunan Utama             | 5.050         |
| Bangunan Penunjang         | 17.270        |
| Ruang Terbuka (Soft scape) | 36.456        |
| Ruang Terbuka (Hard scape) | 15.624        |
| <b>Jumlah</b>              | <b>74.400</b> |

Perbandingan BC : OS = 30 : 70

BC =  $73.600 \times 30\%$  = 22.320

OS =  $73.600 \times 70\%$  = 52.080

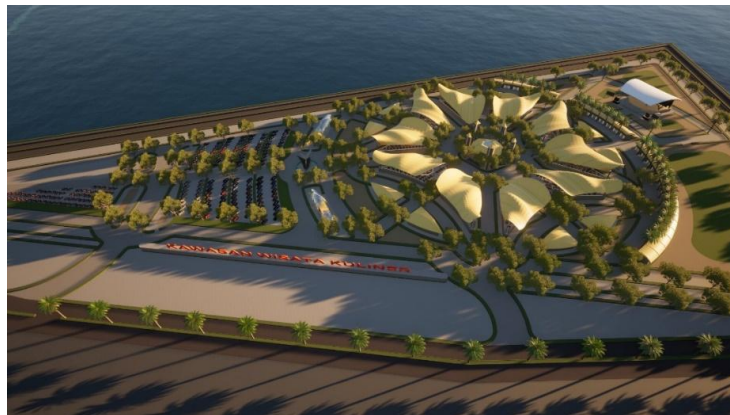
### Bentuk dan Penampilan Bangunan Utama

#### Bangunan Utama



Gambar 1 Visualisasi bangunan utama

Konsep bentuk pada bangunan utama terinspirasi dari bentuk ikan pari yang memiliki keunikan tersendiri yaitu siripnya yang terbentang lebar seperti sayap.

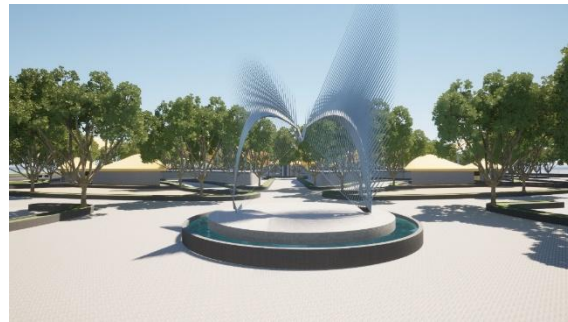


Gambar. 2 Visualisasi kawasan

## Konsep ruang luar



**Gambar 3** Visualisasi Main Entrance



**Gambar 4** Visualisasi Area Parkir dan *Sculpture*

## Konsep Struktur Atap



**Gambar. 5** Atap Membran PTFE dan Struktur Pipa Baja Galvanis

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari perencanaan pengembangan kawasan wisata kuliner di Kota Kolaka adalah bahwa langkah-langkah strategis yang diambil untuk mengembangkan sektor wisata

kuliner di kota tersebut memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui peningkatan infrastruktur, promosi yang efektif, diversifikasi kuliner, dan pengembangan pengalaman berwisata yang unik, kawasan wisata kuliner di Kota Kolaka dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal dan internasional.

Perencanaan yang matang dan berkelanjutan di bidang ini akan tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja di sektor wisata dan makanan, tetapi juga akan membantu mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya dan kuliner khas daerah. Dengan memanfaatkan potensi kuliner lokal, Kota Kolaka dapat mengukuhkan identitasnya sebagai destinasi wisata yang berfokus pada kekayaan budaya dan kuliner yang unik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Febriani, A., Putri, Y. A., Ayuni, S., & Saryono, S. (2021). Kesehatan mental masyarakat selama pandemi covid-19: Literatur review. Riset Informasi Kesehatan, 10(1), 43. <https://doi.org/10.30644/rik.v10i1.518>.
2. Shantika, F. S., Widyasningrum, R. I., Damayanti, M., & ... (2021). Adab Kebiasaan Bertamu dalam Lingkungan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Bina ..., 3(2), 85–94. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/32033>
3. Prasetyo, H. (2018). Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan. 18(1), 2297.
4. Restoran di Kolaka, Sulawesi Tenggara. (2020). Indo Where. <https://indowhere.org/restoran-kolaka-sulawesi-tenggara/restaurant-city-7404.html>
5. Aziz, A. (2022). Kawasan Pantai Berti (hal. 1).
6. Sulastri, H., Hasniah, & Suraya, R. S. (2019). Traditional Culinary Tour in Berti Beach of Kolaka. Etnorefika: Jurnal Sosial dan Budaya, 8, 246–252.
7. Kolaka, Kolaka - Wikiwand. (n.d.). Diambil 18 Mei 2022, dari [https://www.wikiwand.com/id/Kolaka\\_Kolaka](https://www.wikiwand.com/id/Kolaka_Kolaka).
8. Prasetyo, I., & Natalia, D. A. R. (2020). Pendekatan Neo-Vernakular pada Perancangan Taman Budaya Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Sinektika: Jurnal Arsitektur, 16(2). <https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i2.10591>.
9. Umrawati. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan (S. C. Setiana (Ed.); 1 ed.). SEKOLAH TINGGI THEOLOGY JAFFRAY.